

STRATEGI PENANGGULANGAN KREDIT MACET DI ERA PANDEMI COVID-19 PADA PT. BPR DESA SANUR

Made Santana Putra Adiyadnya ⁽¹⁾, I Wayan Suardika ⁽²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: santanasebelas@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi kalangan masyarakat sehingga merubah ekonomi dan prilaku yang sering di lakukan sehari-harinya, mulai dari melakukan proses belajar mengajar yang harus dilakukan di rumah secara online hingga bekerja dari rumah / WFH (working from home) namun tidak hanya itu dampak Covid-19. pengabdian memberikan solusi melalui kegiatan pengabdian masyarakat untuk menanggulangi kredit macet pada era pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penanggulangan kredit macet pada PT. BPR Desa Sanur antara lain Pemutihan denda kredit selama pandemi berlangsung, menginformasikan kepada nasabah kredit serta menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi covid-19. Dalam upaya mengoptimalkan pembayaran kredit di PT. BPR. Desa Sanur telah berhasil disempurnakan dengan menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19, memberikan informasi pemotongan dan pemutihan denda pada nasabah Kemampuan karyawan dalam memberi informasi terkait penurunan pembayaran kredit dan pemutihan denda kredit di masa pandemi Covid-19

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Kredit , Protokol kesehatan

ANALISIS SITUASI

Negara Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan tujuan utama yaitu untuk menciptakan kesejahteraan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi nasional merupakan salah satu faktor penting yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang optimal dan upaya untuk menurunkan angka kemiskinan menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia. Sektor perbankan memiliki kedudukan sentral terhadap perkembangan perekonomian suatu negara. Hal ini tidak lepas dari peran strategis bank sebagai lembaga intermediasi. Peran tersebut

ditegaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menyatakan fungsi utama perbankan Indonesia menghimpun dan penyalur dana masyarakat

Bank mempunyai tujuan utama dalam transaksi berupa meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan memfasilitasi masyarakat untuk menghimpun dana berbentuk simpanan. Simpanan tersebut dapat disalurkan kepada masyarakat lain berbentuk kredit atau lainnya. Dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana masyarakat (financial intermediary), bank memiliki fasilitas

berupa kredit. Fasilitas kredit merupakan produk bank yang paling diminati oleh masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan. Sebagai efek dari globalisasi, zaman terus berkembang dan kebutuhan hidup masyarakat senantiasa terus bertambah, akibatnya sumber penghasilan terasa tidak mencukupi lagi. Masyarakat melakukan berbagai inovasi untuk membuka berbagai macam bidang usaha baru. Dalam kegiatan pengembangan usahanya, masyarakat memerlukan dana tambahan. Kredit yang disalurkan oleh bank tersebut dimaksudkan untuk memberikan tambahan dana, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi kedua pihak.

Pemberian kredit memberikan banyak peluang untuk terciptanya lapangan kerja, karena kredit telah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan suatu usaha. Dengan demikian, tingkat pengangguran diharapkan akan berkurang. Melalui penyaluran dana kepada masyarakat, tujuan utama negara yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat mulai dapat tercapai dengan hadirnya banyak lapangan kerja baru tersebut. Keseluruhan aktivitas ini dilakukan sebagai upaya membantu percepatan pemerataan pertumbuhan ekonomi hingga dapat mencapai ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Fasilitas kredit dapat memberikan keuntungan, namun perkembangan ekonomi dipengaruhi oleh kondisi global yang penuh dengan ketidakpastian. Sesuatu yang diharapkan dapat berjalan dengan lancar, dapat terhambat oleh karena kondisi tertentu. Pada awal tahun 2020, dunia sedang dilanda oleh wabah Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19

yang penyebarannya menjadi tidak terkendali. Tak luput dari itu, sejak awal Maret 2020 pandemi Covid-19 telah memasuki wilayah Indonesia. Pandemi covid-19 yang membuat perekonomian diseluruh dunia menjadi tidak stabil dan berdampak keras bagi masyarakat maupun lembaga-lembaga non keuangan atau lembaga keuangan.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi kalangan masyarakat sehingga merubah ekonomi dan perilaku yang sering dilakukan sehari-harinya, mulai dari melakukan proses belajar mengajar yang harus dilakukan di rumah secara online hingga bekerja dari rumah / WFH (working from home) namun tidak hanya itu dampak Covid-19. Kondisi ini tentu saja juga membuat orang-orang terpaksa harus berkegiatan dari rumah saja namun ada beberapa orang yang membuka usaha seperti berjualan makanan, tak hanya itu pandemi juga berdampak pada sektor perbankan yang menyebabkan penurunan kemampuan pembayaran kredit, hal ini disebabkan karena banyak usaha yang gulung tikar dan para pekerja banyak yang dirumahkan. Melihat fenomena yang terjadi pada penurunan kemampuan pembayaran kredit, saya tertarik memberikan solusi melalui kegiatan pengabdian masyarakat untuk menanggulangi kredit macet pada era pandemi covid-19

Dalam masa pandemi Covid-19, BPR termasuk yang paling terdampak di mana dana terbesar yang telah disalurkan dalam bentuk kredit diberikan pada pelaku UMKM atau masyarakat yang terkena imbas pandemi. Kondisi ini menjadikan pengembalian kredit dari nasabah UMKM

baik pokok maupun bunga menjadi terhambat. Pengembalian sejumlah angsuran pokok kredit dan bunga, merupakan sumber pendapatan utama bagi BPR. Kondisi seperti ini tentu akan sangat berdampak kepada kinerja profitabilitas yang dimiliki BPR, sehingga profitabilitas yang dimiliki turut mengalami penurunan akibat terdampak Pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh pada perekonomian masyarakat dan menyebabkan penurunan pada tingkat kesehatan BPR terutama di tahun 2020, dan objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah PT.BPR Desa Sanur, dimana PT. BPR Desa Sanur ini menjadi salah satu Bank dari sekian bank yang paling terkena dampak dari pandemi Covid-19, sebelum adanya covid-19 BPR memiliki tingkat kesehatan yang baik dan setelah terjadinya pandemi ini tingkat kesehatan BPR mengalami penurunan. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Mengacu pada Undang-undang tentang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 (pasal 1), jelas dikatakan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Siamat (2012: 174) kredit macet atau non performing loan adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya unsur-unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur. Walau analisis kredit telah dilakukan, tidak jarang kredit yang disalurkan mengalami masalah karena debitur tidak mampu menyelesaikan kredit sebagaimana mestinya atau melampaui batas waktu yang ditentukan sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati bersama sehingga menyebabkan kredit macet. Berdasarkan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank, besaran rasio NPL yang sehat adalah maksimum sebesar 5%. Inilah tantangan yang harus dihadapi oleh perbankan khususnya BPR di mana kinerja NPL sudah di atas angka 5%, dan terlebih dalam kondisi pandemi COVID-19 rasionya terus meningkat. BPR harus memiliki strategi tersendiri untuk menangani kredit bermasalah. Hal ini berdampak pada penurunan pendapatan bunga yang diterima oleh BPR yang berakibat menurunnya perolehan laba sebelum pajak BPR, ini disebabkan oleh terhambatnya pembayaran angsuran pokok maupun bunga. Selain itu pertumbuhan kredit yang tidak sebanding dengan kenaikan rasio NPL pada masa pandemi COVID-19, memberikan pengaruh pada berkurangnya tingkat pendapatan dan profitabilitas BPR.

Perusahaan PT. BPR DESA SANUR merupakan salah satu perusahaan yang terletak di Sanur Kauh yang bergerak di bidang Keuangan. Perusahaan berdiri mulai tahun 5 Oktober 1967 saat ini perusahaan memiliki 45 orang karyawan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh

perusahaan adalah untuk membantu masyarakat yang ekonominya lemah terutama kepada para petani, pedagang-pedagang kecil, dan masyarakat lainnya, yang diarahkan untuk menunjang kelancaran pembangunan perekonomian terutama di Desa Sanur, dengan berbagai aktivitas usaha yaitu tabungan, deposito dan pemberian kredit. Tabungan dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu : TAMAS (Tabungan Masyarakat Sanur), Tabungan Bunga Harian, Tabungan dari rumah ke rumah, Tabungan wajib bagi peminjam kredit yang besarnya 1 % dari pinjaman. Deposito di bagi menjadi beberapa jenis yaitu : deposito berjangka 1 bulan, deposito berjangka waktu 3 bulan, deposito berjangka waktu 6 bulan, dan deposito berjangka waktu 12 bulan. Kredit dibagi menjadi beberapa jenis yaitu : kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi. Kredit konsumsi adalah pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumsi berupa barang dan jasa dengan membeli, menyewa atau dengan cara lain. Kredit Modal Kerja adalah pinjaman yang diberikan untuk keperluan modal kerja dari debitur yang bersangkutan. Kredit investasi adalah pinjaman yang diberikan untuk pembelian barang-barang modal dan jasa yang diperlukan guna rehabilitasi dan pendirian usaha baru.

Dari hasil observasi awal yang berlokasi di PT. BPR. Desa Sanur setelah melakukan wawancara ketua bagian kredit (kabag) dapat saya simpulkan bahwa dampak yang paling tinggi di rasakan ialah penurunan pembayaran kredit pada nasabah, di masa pandemi Covid-19. Untuk itu disini melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat saya sebagai

mahasiswa dan juga Staff PT. BPR. Desa dapat membantu dalam meringankan beban nasabah dalam pembayaran kredit , dengan cara menginformasikan kepada masyarakat atau nasabah bank bahwa selama pandemic Covid-19 pembayaran angsuran bunga saja dan perpanjangan jangka waktu kredit , selain itu untuk team kredit akan diadakan pelatihan mengenai strategi penanggulangan kredit macet hal ini bertujuan untuk membantu menurunkan NPL dan menanggulangi kredit macet.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi tersebut permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut , bagaimana program PT. BPR Desa Sanur dalam penanggulangan kredit macet pada era pandemic covid -19 pada PT. BPR Desa Sanur ?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan solusi yaitu :

1. Menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi covid-19 (seperti memakai masker, menjaga jarak ketika melayani nasabah , dan menyediakan handsanitizer)
2. Pemutihan denda kredit selama pandemi berlangsung
3. Pembayaran angsuran bunga
4. Perpanjangan jangka waktu kredit
5. Pelatihan untuk team kredit mengenai strategi penanggulangan kredit macet

pembayaran kredit di masa pandemi covid-19 ini.

METODE PELAKSANAAN

Program “ Strategi Penanggulangan Kredit Macet di Era Pandemi Covid19 pada PT. BPR. Desa Sanur yang bertempat di Jalan Danau Buyan Sanur” akan dimulai dengan beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini saya melakukan observasi pada masyarakat, khususnya pada nasabah BPR Desa Sanur dari hasil observasi ini saya mengetahui berapa permasalahan yang di hadapi oleh BPR Desa Sanur dan nasabah yang ada di tempat saya bekerja.

2. Tahap Perencanaan

Setelah dapat hasil observasi kemudian dibuat perencanaan program. Dalam penyusunan perencanaan kami juga akan melibatkan mitra yang kami pilih sehingga nanti program akan terlaksana dengan baik.

3. Tahap pelaksanaan Setelah menyusun perencanaan tahap selanjutnya adalah Tahap pelaksanaan disini saya bekerja sama dengan mitra yaitu PT. BPR. Desa Sanur untuk terwujudnya program yang sudah direncanakan. Pada tahap mitra sangat menyambut baik dan mendukung dengan adanya program yang kami buat, program ini merupakan jalan keluar yang terbaik bagi nasabah untuk memberi solusi dalam

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan Program Kerja dengan topik “Strategi Penanggulangan Kredit Macet Pada Era Pandemi Covid- 19” adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi covid-19

Di tengah masa pandemi yang masih berlangsung sampai saat ini, masyarakat masih diharapkan untuk mengurangi aktivitas seperti keluar rumah dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dengan memberikan pengarahan tentang peningkatan protokol kesehatan dalam bertransaksi secara tatap muka seperti menyediakan hand sanitizer, menyediakan masker, tetap menjaga jarak dan diharapkan para nasabah tetap nyaman pada saat melakukan transaksi secara tatap muka walaupun masih berada dalam situasi pandemic

2. Pemutihan denda kredit selama pandemi berlangsung

Pemutihan denda kredit ini dilakukan untuk penghapusan atau pengampunan denda yang di bebaskan kepada debitur yang berfungsi untuk meringankan kewajiban debitur tetapi debitur tetap harus membayar kewajiban berupa angsuran pokok dan bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati hanya saja jika telat

membayar angsuran tidak akan dikenai denda.

3. Pembayaran angsuran bunga

Marketing akan mendata nasabah yang usahanya terdampak pandemic covid-19 setelah itu marketing akan mengunjungi nasabah disini marketing kembali melakukan analisa mengenai kemampuan nasabah tersebut membayar dan marketing menilai kembali bagaimana prospek usaha nasabah untuk kedepannya , jika dirasa nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya berupa pembayaran angsuran pokok + bunga maka akan diambil stimulus untuk pembayaran angsuran bunga saja sesuai dengan perjanjian , jangka waktu perjanjian di sini adalah 6 bulan , jika dalam 6 bulan masih belum bisa membayar angsuran pokok dan bunga maka kontrak perjanjian akan di perpanjang lagi sesuai dengan kesepakatan bank dan nasabah.

4. Perpanjangan jangka waktu kredit

Selain itu juga ada pilihan lain untuk nasabah yaitu adalah perpanjangan jangka waktu kredit , ini dilakukan apabila nasabah ingin membayar angsuran pokok dan bunga tetapi tidak dengan nominal pembayaran angsuran pokok dan bunga sebelum pandemi perpanjangan jangka waktu ini digunakan untuk meringankan angsuran pokok dan bunga dengan memperpanjang jangka waktu misalnya yang

awalnya 3 tahun menjadi 5 tahun dengan ini angsuran pokok dan bunga menjadi menurun.

5. Pelatihan untuk team kredit mengenai strategi

penanggulangan kredit macet
Pelatihan ini ditujukan untuk team kredit agar lebih mengetahui tahapan tahapan dalam penanggulangan kredit macet mulai dari strategi penagihan kredit , tindakan antisipasi kredit bermasalah , penanganan kredit macet dan penyelesaian kredit macet.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan pengedukasian kepada masyarakat sasaran terhadap pentingnya mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 serta bertujuan untuk membantu masyarakat sasaran dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selama pandemic covid-19 ini. Sejauh ini kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana dilakukan dengan baik dan sesuai harapan.

Dalam upaya mengoptimalkan pembayaran kredit di PT. BPR. Desa Sanur telah berhasil disempurnakan dengan menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19, pemutihan denda selama pandemi berlangsung , pembayaran bunga , perpanjangan jangka waktu kredit , pelatihan untuk team kredit mengenai strategi penanggulangan kredit macet.

Realisasi Pencapaian Program Kerja

KG	Indikator	Substansi Kegiatan	Tertentu
1.	Strategi Pencapaian Kredit Sehat Pada Desa Sanur Covid-19	1. Menentukan aspek kepatuhan di rumah nasabah covid-19 (kepatuhan saat makan, mencuci tangan, kebersihan rumah, dan pemakaian busana). 100%	100%
2. Penetapan dana kredit selama pandemi covid-19. 100%		100%	
3. Pelaksanaan prosedur kerja. 100%		100%	
4. Peninjauan risiko suku kredit. 100%		100%	
5. Evaluasi aspek suku kredit menurut strategi penanganan kredit masa. 100%		100%	

Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan yang dimaksud adalah :

1. Pemimpin serta staf mendukung kegiatan ini.
2. Antusiasme staf dalam mengikuti kegiatan ini.
3. Tersedia Fasilitas pendukung yang memadai dalam melaksanakan kegiatan ini.

Faktor internal penghambat kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Masih adanya karyawan yang kurang mematuhi aturan protokol kesehatan.
2. Masih adanya karyawan yang kurang update dalam pemberian informasi pada nasabah tentang prosedur keringanan kredit
3. Masih kurangnya kemampuan karyawan dalam menangani kredit bermasalah atau macet

Faktor eksternal penghambat kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Banyaknya nasabah yang susah untuk dihubungi
2. Masih kurangnya pengetahuan nasabah mengenai kebijakan keringanan pembayaran kredit
3. Nasabah sulit dimintai keterangan mengenai pembaharuan data nasabah

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi karyawan dalam memahami PT. BPR. Desa Sanur pada masa pandemi Covid-19 ini cukup tinggi terbukti dari tingginya kehadiran dalam mengikuti kegiatan

ini, dukungan positif yang diberikan oleh karyawan serta antusiasme karyawan pada saat kegiatan ini berlangsung, dan juga tidak malu untuk bertanya sehingga membuat kegiatan ini berjalan lancar tanpa ada kendala yang berarti, selain itu upaya dari karyawan rutin setiap minggu dua kali memberikan penyuluhan terhadap nasabah, media yang digunakan untuk memberikan penyuluhan yaitu melalui media social, brosur dan menghubungi nasabah yang bersangkutan.

Pertisipasi nasabah juga sangat tinggi setelah diberikan penyuluhan mengenai keringanan pembayaran kredit, nasabah yang usahanya terdampak pandemi langsung menghubungi team kredit guna untuk mengurus persyaratan untuk

memperoleh keringanan pembayaran kredit.

Berikut ini adalah beberapa foto dokumentasi dari kegiatan pengabdian yang dilakukan di PT. BPR Desa Sanur :



Proses Pendataan Nasabah Kredit



Memberikan informasi kepada nasabah



Proses tanda tangan syarat kredit

Kesimpulan

Kemampuan karyawan dalam memberi informasi terkait keringanan pembayaran kredit dan pemutihan denda kredit di masa pandemi Covid-19, telah berhasil dilakukan, hal ini dapat dilihat dari menurunnya rasio NPL yang awalnya 22,17% menjadi 20%. Selain itu kesadaran nasabah dalam membayar kredit menjadi meningkat setelah dilakukan penyuluhan mengenai keringanan pembayaran kredit, sehingga kredit macet bisa diatasi walaupun usaha nasabah terdampak pandemi covid -19 dengan memberikan stimulus seperti pembayaran bunga dan perpanjangan

jangka waktu kredit selain itu kesadaran nasabah dan karyawan dalam mematuhi protokol kesehatan sudah sangat bagus. Untuk selanjutnya kegiatan harus terus dilakukan guna untuk menurunkan rasio NPL sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Saran

Kemampuan seluruh karyawan dalam menerapkan konsep tersebut perlu di tingkatkan melalui pelatihan bagi karyawan baru dan pendampingan secara berkelanjutan sehingga dapat membuat perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan, meningkatkan kepedulian karyawan dalam menjaga dan menyelamatkan perusahaan di tengah pandemi Covid-19.

Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan Pengaruh yang baik dalam meningkatkan laba perusahaan melalui pembayaran kredit ini di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Aveliani, F. T., Septarina Budiwati, S. H., & MH, C. (2021). *Analisis Yuridis Pelaksanaan Perjanjian Kredit*

Perbankan Di Masa Pandemi Covid'19 (Studi Kasus Di PT. BPR BKK Purwodadi) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Dahlan Siamat. 2012. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Sinamora, Bilson. 2012.

Hu, Y., Barbour, W., Samaranayake, S., & Work, D. (2020). Impacts of Covid-19 mode shift on road traffic. *arXiv preprint arXiv:2005.01610*.

Juniasti, R. (2022). Analysis of the Financial Performance of National Rural Banks (BPR) before and during Covid-19 pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1).

Keputusan Mentrei Kesehatan Republik Indonesia. Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona

- Virus Disease 2019
(covid-19)
- LPPM Unmas Denpasar. 2022.
*Buku Panduan
Pengabdian pada
Masyarakat*. Denpasar:
LPPM Unmas
Denpasar.
- Purnamasari, D. I., Heriyanto,
H., & Oliver, S. S.
(2020). Factors
Affecting the Use of
Online Applications for
Business Process
Reengineering (BPR)
Acceleration in Micro,
Small and Medium
Enterprises (MSMEs) as
a Consequence of
Covid-19
Pandemic. *Archives of
Business Research*, 8(8),
151-158.
- Sofyan, Mohammad.
"KINERJA BPR DAN
BPRS PADA MASA
PANDEMIK COVID-
19." *Seminar Nasional
ADPI Mengabdikan Untuk
Negeri*. Vol. 2. No. 1.
2021.
- Supeno, W., & Hendarsih, I.
(2020). Kinerja kredit
terhadap profitabilitas
BPR pada masa
pandemi Covid-
19. *Jurnal Akrab
Juara*, 5(4), 147-161.
- Tiwu, M. I. (2020). Pengaruh
Pandemic COVID 19
Terhadap NPL Bank
Perkreditan Rakyat di
Indonesia. *Jurnal
Akuntansi:
Transparansi dan
Akuntabilitas*, 8(2), 79-
87.